

MANAJEMEN KEMAHASISWAAN DALAM MENCIPTAKAN PERGURUAN TINGGI UNGGUL

Moh Fachri, A Faizul Mubarak, Subairi

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

Article History:

Received: February 2021

Accepted: March 2021

Published: April 2021

Keywords:

Student Management, Higher
Education, Excellent

*Correspondence Address:

subairinf@gmail.com

Abstract :

This paper aims to analyze the student management carried out by Nurul Jadid University in creating a superior university. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. The data collection technique is done through interviews, observation, and documentation. The results showed that student management in creating superior universities at the University of Nurul Jadid Paiton Probolinggo was carried out through systematic planning involving the existing academic community. The planning is based on the results of internal and external analysis of the institution, which is followed up by determining the implementation strategy, program implementation, and evaluation system used for continuous improvement so that the institution's competitive advantage can be achieved.

Abstrak :

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis tentang manajemen kemahasiswaan yang dilakukan oleh Universitas Nurul Jadid dalam menciptakan perguruan tinggi unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui intervie, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemahasiswaan dalam menciptakan perguruan tinggi unggul di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilakukan melalui perencanaan yang sistematis dengan melibatkan civitas akademika yang ada. Perencanaan didasarkan pada hasil analisis internal dan eksternal lembaga, yang ditindaklanjuti dengan penentuan strategi pelaksanaan, pelaksanaan program dan system evaluasi yang digunakan untuk perbaikan berkelanjutan, sehingga keunggulan kompetitif lembaga dapat tercapai.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dalam menumbuhkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia (Fauzi, 2019). Mendukung proses pendidikan berarti menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Manusia memiliki berbagai potensi melalui pendidikan merupakan modal dalam pembangunan. Menurut Hefniy (2017) pendidikan memiliki peran penting dan strategi dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan tarap hidupnya dan mengangkat harkat dan martabatnya. Oleh karenanya, diperlukan pendidikan yang baik, bermutu dan berdaya saing dalam menciptakan lulusan yang unggul dan dapat dipertanggung jawabkan .

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, khususnya di perguruan tinggi sangat bergantung kepada manajemen dan komponen pendukung lainnya seperti kurikulum, kemahasiswaan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana prasarana dan lain sebagainya (Elbadiansyah, 2011). Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya antara komponen yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (Asri, 2018; Lewantaur & Noya, 2021). Komponen kemahasiswaan misalnya, keberadaannya sangat dibutuhkan, karena mereka merupakan obyek dan subyek dalam dinamika transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa di perguruan tinggi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus menjadi bagian dari kebermutuan pada lembaga pendidikan tinggi itu sendiri (Rifqi, 2021). Untuk itu dibutuhkan manajemen kemahasiswaan yang baik agar kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, sehingga mutu pendidikan tinggi dapat terangkat dan menjadi unggul (Dakir, 2018; Musfah & Mulia, 2020; Fadhli, 2020).

Universitas Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berusaha mengembangkan potensi mahasiswanya agar sesuai dengan visi dan misinya, berusaha semaksimal mungkin untuk memanje aspek kemahasiswaan ini agar sesuai dengan yang diharapkan, sehingga diharapkan dapat memacu kinerja perguruan tinggi untuk menjadi yang terbaik dalam pengelolaan kemahasiswaannya, yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa, ikhtiar tersebut diwujudkan dalam beberapa kebijakan kampus yang mendorong mahasiswanya untuk maju dan berkembang. Misalnya penguatan pada organisasi kemahasiswaan, di mana beberapa fasilitas penunjang dipenuhi oleh pihak kampus, sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan kreasi dan potensinya secara optimal, sehingga diharapkan dapat membangun pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Dalam beberapa penelitian, pengelolaan kemahasiswaan ditujukan untuk mengarahkan dan memberikan pelayannya yang berhubungan dengan mahasiswa. Manajemen tersebut dimulai dari mahasiswa diterima masuk (*input*), mengikuti proses pendidikan yang ada di kampus baik intra maupun

ekstrakurikuler sampai mahasiswa meninggalkan kampus baik mutasi ataupun karena sudah lulus/tamat (Azis & Shahab, 2017).

Malik (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa organisasi kemahasiswaan perlu dimanage dengan baik melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, sehingga sesuai dengan harapan semua pihak. Hal tersebut menurut Kurniawan (2021) ditujukan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang tersebut agar lancar, tertib, teratur dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Fitriyanti (2018) Strategi manajemen kemahasiswaan tersebut difokuskan pada perspektif *stakeholder* dengan sasaran strategis yaitu meningkatkan peran dan citra institusi untuk reputasi nasional dan internasional, perspektif bisnis internal dan *financial* diposisikan di paling bawah dikarenakan berfungsi sebagai pendukung perspektif *research and academic excellence* dan perspektif *stakeholder*.

Adapun manajemen kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi tersebut ialah telah dipersiapkan serta diawali dengan adanya perencanaan pada penerimaan atau input hingga kelulusan/output. Terciptanya lembaga unggul di perguruan tinggi ini juga tercermin dalam slogan visinya yakni *Kampus Berkeadaban*. Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti memfokuskan kajiannya pada bagaimana manajemen kemahasiswaan yang dilakukan oleh Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam menciptakan perguruan tinggi unggul ?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga ataupun gejala tertentu. ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Rektor, Wakil Rektor, dosen dan mahasiswa. Analisis datanya dilakukan melalui penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan sebagai bagian dari temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemahasiswaan yang dilakukan oleh Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam menciptakan perguruan tinggi unggul dapat dijelaskan sebagai berikut;

Perencanaan Kemahasiswaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam mempersiapkan input atau mahasiswa baru didasarkan pada jumlah kelas, kapasitas dosen dan laboratorium, sebelum kemudian membentuk kepanitiaan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Noer Fadli Hidayat yang mengatakan; "Persiapan penerimaan mahasiswa baru di unuja itu yang pertama acuan kita ialah disesuaikan dengan jumlah kelas yang

ada, jumlah dan kapasitas dosen serta jumlah laboratorium yang tersedia, hasil analisis itu kemudian dijadikan dasar untuk menentukan berapa jumlah mahasiswa unuja yang akan diterima”.

Penerimaan mahasiswa baru, harus memenuhi ketentuan umum yang diatur dalam keputusan menteri, dan dilaksanakan terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa tanpa membedakan suku, daerah asal, agama, dan golongan. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan sebagai bagian dari masyarakat, yang memiliki fungsi ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi individual. Fungsi sosialnya untuk membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dengan memberikan pengalaman kolektif masa lalu dan sekarang, sedangkan fungsi individualnya untuk memungkinkan seorang menempuh hidup yang lebih memuaskan dan lebih produktif dengan menyiapkannya untuk menghadapi masa depan (pengalaman baru). Salah satu aspek terpenting yang harus diterapkan dalam penerimaan mahasiswa baru adalah manajemen yang berupaya mengkoordinasikan semua elemen untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Manajemen yang dimaksud adalah manajemen kemahasiswaan. Manajemen kemahasiswaan dimaksudkan untuk memberikan otonomi luas pada tingkat perguruan tinggi agar leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Manajemen kemahasiswaan di perguruan tinggi kemudian dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung-jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Manajemen dalam perguruan tinggi kemudian dianggap sebagai salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada lembaga untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi mahasiswa.

Oleh karena itu, dengan adanya manajemen kemahasiswaan, Universitas Nurul Jadid dapat berinovasi sesuai dengan kondisinya untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi secara keseluruhan, seperti meningkatkan kinerja tenaga pendidik (dosen) dan staf, menawarkan partisipasi langsung, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan serta inovasi dalam pengelolaan penerimaan mahasiswa baru (PMB).

Adapun analisis kebutuhan yang dilakukan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam menciptakan perguruan tinggi unggul ialah dimulai dari proses input (penerimaan calon mahasiswa baru). Terdapat beberapa hal yang dianalisis, yaitu disesuaikan dengan jumlah kelas yang ada, jumlah dan kapasitas dosen serta jumlah laboratorium yang tersedia, hasil analisis itu kemudian dijadikan dasar untuk menentukan berapa jumlah mahasiswa unuja yang akan diterima.

Persyaratan dan ketentuan (pedoman) mahasiswa baru terdapat dalam surat keputusan rektor yang bisa berubah setiap 2 tahun, hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bahrul Ulum, yang mengatakan bahwa; “Lalu

mengenai prosedur, persyaratan dan lain lain itu tertuang dalam SK rektor tentang penerimaan mahasiswa baru, itu bisa jadi setiap 2 tahun berubah jika terdapat beberapa hal yang perlu disesuaikan dengan persyaratan yang diminta oleh kementerian”.

Secara umum penerimaan mahasiswa baru dapat diartikan sebagai suatu proses administrasi yang terjadi setiap tahun untuk seleksi calon mahasiswa berdasarkan nilai akademik agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Calon mahasiswa yang dimaksud adalah siswa yang baru tamat atau lulus pada jenjang SMA/SMK/MA. Dapat dipahami bahwa penerimaan mahasiswa baru di sini pada dasarnya hanya untuk memperlancar dan mempermudah dalam proses pendaftaran calon mahasiswa baru, pendataan sehingga dapat terorganisir, teratur dengan cepat dan tepat dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi.

Adapun mengenai ketentuan dan syarat menjadi calon mahasiswa Universitas Nurul Jadid diantaranya terdapat dalam pedoman statuta unuja pada pasal 59 ayat 1 & 2. Yang isinya adalah; 1) calon mahasiswa Universitas Nurul Jadid adalah warga Negara Indonesia maupun warga negara Asing tanpa membedakan ras, suku, agama, strata sosial dan ekonomi maupun jenis kelamin; 2) Warga Negara Asing (WNA) dapat menjadi Mahasiswa UNUJA; 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penerimaan mahasiswa Warga Negara Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Rektor.

Tahapan selanjutnya setelah membuat pedoman ialah menentukan panitia pelaksana, berkoordinasi dan bekerja sama dengan humas unuja serta dengan bagian program studi dan fakultas juga alumni. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Noer Fadli Hidayat, yang mengatakan; “Setelah membuat pedoman penerimaan mahasiswa baru maka kemudian akan menentukan siapa pelaksana atau panitianya. Di UNUJA pelaksanaanya ialah dikoordinatori oleh bagian humas yang bekerjasama dengan fakultas, prodi, untuk melakukan kegiatan seperti sosialis. Humas dan mitra-mitranya melakukan seluruh proses penerimaan mahasiswa baru sebagaimana pedoman dalam SK Rektor.

Selain itu humas bermitra dengan alumni yang sudah bekerja di lembaga pendidikan khususnya, bermitra juga dengan UKM, bermitra juga dengan P4NJ, dan juga IKA (Ikatan Keluarga Alumni) khususnya yang mempunyai karir dibidang pendidikan, serta IKOMA (Ikatan Orang Tua Keluarga Mahasiswa). Mitra-mitra tersebut diharapkan akan menyampaikan keunggulan unuja”.

Pembentukan panitia sebagai langkah awal proses penerimaan mahasiswa baru. Sesuai dengan pendapat Imron (2011) yang mengatakan bahwa, kegiatan yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam penerimaan calon peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia yang bertugas mengatur semua kegiatan dalam proses penerimaan peserta didik baru. Pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga tata usaha dan dewan dari institusi terkait. Dengan dibentuk panitia, proses penerimaan peserta didik akan berjalan dengan baik, bisa berjalan lancar dan lebih terorganisir (Uny, 2011).

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Universitas Nurul Jadid, adapun panitianya ialah dikoordinatori oleh bagian humas yang bekerjasama dengan fakultas, prodi, untuk melakukan kegiatan seperti sosialisasi. Humas dan mitra-mitranya melakukan seluruh proses penerimaan mahasiswa baru sebagaimana pedoman dalam SK Rektor. Selain itu, humas bermitra dengan alumni yang sudah bekerja di lembaga pendidikan khususnya, bermitra juga dengan UKM, bermitra juga dengan P4NJ, dan juga IKA (Ikatan Keluarga Alumni) khususnya yang mempunyai karir dibidang pendidikan, serta IKOMA (Ikatan Orang Tua Keluarga Mahasiswa). Mitra-

mitra tersebut diharapkan akan menyampaikan keunggulan unuja. Salah satu kunci sukses pemasaran yaitu kegiatan yang menjalin hubungan baik dengan berbagai daerah, alumni, orang tua, panitia, dan penduduk setempat. Mewujudkan peluang kerjasama dengan komplementor. Hal ini dapat diartikan bahwa penting bagi perguruan tinggi untuk menjalin hubungan baik dengan siapa saja untuk meningkatkan minat pelanggan termasuk minat mahasiswa (Margareta, 2018).

Pelaksanaan manajemen kemahasiswaan dalam menciptakan perguruan tinggi unggul selanjutnya adalah menyaring mahasiswa baru yang berkualitas yakni mahasiswa yang memiliki riwayat prestasi ketika masih sekolah yang dibuktikan dengan pengadaan beasiswa sebagai program pendukungnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Hambali, "Kita memiliki target sesuai dengan rencana induk pengembangan (RIP) (jangka panjang) kemudian diturunkan ke rencana strategis (5 tahunan) dan diturunkan ke rencana operasional (1 tahunan). Dari segi kuantitas dengan mencoba menyaring mahasiswa baru dengan berbagai beasiswa misalnya tahfidz, kitab, akademik dan non-akademik, ini dalam rangka menyaring peserta didik yang memiliki prestasi di sekolahnya. Dengan begitu salah satunya unuja akan memiliki Sumber Daya Manusia yang baik".

Penyelenggaraan program beasiswa tidak terlepas dari perencanaan SDM yang matang. Perencanaan SDM adalah proses mengantisipasi dan membuat persyaratan untuk mengatur arus gerakan tenaga kerja, di dalam (promosi, pindah dan demosi) dan ke luar (pensiun, berhenti dan diberhentikan) di lingkungan sebuah organisasi (Susilo, 2014). Selanjutnya perencanaan SDM juga menetapkan strategi untuk memperoleh, memanfaatkan, mengembangkan dan mempertahankan SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi sekarang dan pengembangannya di masa mendatang. Proses perencanaan manusia memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan permintaan tenaga kerja dengan staffing level, meningkatkan pemanfaatan tenaga kerja secara optimal, menyelaraskan aktivitas manajemen SDM dengan tujuan strategis organisasi, keuntungan ekonomi, meluaskan informasi, mengkoordinasikan aktivitas manajemen SDM di semua unit organisasi. Membicarakan tentang manusia dan keberadaannya akan selalu menjadi aktual, sentral dan menarik karena pada dasarnya secara natural manusia adalah pembuat, penentu dan pemecah masalah demi kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, beasiswa merupakan salah satu program dalam pelaksanaan pengelolaan kemahasiswaan yang dilaksanakan dalam rangka menciptakan perguruan tinggi unggul khususnya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan menyaring mahasiswa baru yang berkualitas yakni mahasiswa yang memiliki riwayat prestasi ketika masih sekolah yang dibuktikan dengan pengadaan beasiswa sebagai program pendukungnya. Adapun beasiswa di unuja ialah berupa beasiswa kitab dan Al-Qur'an.

Pelaksanaan manajemen kemahasiswaan dalam rangka menciptakan perguruan tinggi unggul di Universitas Nurul Jadid melalui beberapa unsur, diantaranya ialah berupaya memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya dan dilakukan dengan adanya LBE (Lab Based Education), LPPK (Lembaga Pengembangan Profesionalitas Kewirausahaan), dan sebagainya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Abdul Hamid Wahid, yang mengatakan bahwa; "Dalam sebuah perguruan tinggi yang dapat menjadikannya unggul sebenarnya itu integrative, adapun posisi pentingnya pengelola kemahasiswaan jika di unuja ialah terlihat pada beberapa unsur dari segi struktur, yang pertama bagaimana mahasiswa memiliki kompetensi. Hal itu kita upayakan agar kompetensi mahasiswa disesuaikan dengan bidangnya, nah ini diproses melalui LBE maupun LPPK. Secara sinergi kemudian mereka membuat sistem, bagaimana mahasiswa memiliki kompetensi kuat dalam bidangnya serta trampil dan cakap dalam kehidupannya. Di samping itu kita upayakan lembaga pelatihan / lembaga kursus. Artinya mereka bisa memiliki keahlian untuk diajarkan dan menciptakan kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan. Selain itu juga terdapat keterampilan tambahan seperti keagamaan dan bahasa".

Upaya tersebut dilakukan juga dilakukan di perguruan tinggi khususnya bidang kemahasiswaan ialah mengadakan pembinaan kegiatan non-akademik, yang tujuannya ialah memfasilitasi bakat dan minat mahasiswa pada bidang-bidang tertentu. Diharapkan dengan fasilitas tersebut mahasiswa bisa memanfaatkannya dan mencetak prestasi serta mengharumkan nama unuja. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Furqon yang mengatakan bahwa; "Bagian akademik dan kemahasiswaan juga melakukan upaya-upaya bagaimana melakukan pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas mahasiswa dibidang non akademik, banyak UKM unuja seperti robotika, puskom, lembaga kursus bahasa arab & bahasa inggris serta lain sebagainya. Mahasiswa yang memiliki bakat tersebut terus diasah sehingga kemudian jika terdapat lomba unuja bisa ikut berpartisipasi serta prestasi dan dapat memperkenalkan unuja kepada masyarakat yang lebih luas".

Adapun program atau kegiatan secara detail mengenai pelaksanaan manajemen kemahasiswaan dalam menciptakan perguruan tinggi unggul ialah tertera dalam rencana operasional (renop) unuja. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Hambali; "Bisa dilihat di renop apa saja upaya yang dilakukan oleh bagian kemahasiswaan dalam menciptakan kampus unggul dan berkeadaban. Visi misi diterjemahkan ke RENOP, RENSTRA, dan RIP. Karena bagaimana teknis, program dan indikator-indikatornya ada disana. Hal inilah

yang kemudian rencana dan target yang ingin dicapai pada 1 atau 5 tahun yang akan datang akan dapat kita capai”.

Pembinaan dan pengembangan potensi secara intensif dan berkelanjutan sebagai wujud komitmen berkeunggulan ini dapat dilakukan dengan bersinergi dengan orang tua maupun pihak luar sekolah. Pembinaan dipahami sebagai suatu proses, tindakan, bimbingan, hasil atau menjadi kepribadian yang lebih baik. Pembinaan dapat diartikan sebagai preskripsi dalam menciptakan perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan yang terencana secara sistematis dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang diinginkan (Tanszil, 2018; Noor & Juhji, 2020).

Berdasarkan hasil temuan peneliti pembinaan yang dilakukan di Universitas Nurul Jadid tidak hanya mengenai akademik saja, namun juga pembinaan-pembinaan yang mencakup pembinaan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa baik akademik dan non akademik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan tujuan peserta didik mampu mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pembinaan dan pengembangan peserta didik selain difokuskan pada peningkatan kecerdasan dan kemampuannya, juga perlu memperhatikan perkembangan psikologis yang dialaminya, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, maka proses belajar yang dialami oleh peserta didik akan lebih optimal (Priansa, 2014). Adapun bentuk pembinaan akademik di unuja ialah meliputi LBE (Lab Based Education), LPPK (Lembaga Pengembangan Profesionalitas Kewirausahaan), dan lain sebagainya. Sedangkan untuk ranah non-akademik ialah meliputi pembinaan UKM unuja seperti robotika, pusdikom, lembaga kursus Bahasa Arab & Bahasa Inggris serta lain sebagainya.

Adapun proses pelaksanaan evaluasi pengelolaan kemahasiswaan ialah berdasarkan indikator yang tercantum dalam renop. Hasil kinerja yang telah ada kemudian di bandingkan dengan indikator yang menjadi harapan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Hambali yang menyatakan bahwa; “Bagaimana evaluasinya didasarkan pada indikator keberhasilan di renop, misalkan mengenai prestasi mahasiswa tingkat nasional itu harus ada 5 untuk tahun ini, akan tetapi ketika evaluasi hanya ada 4 maka dari hal tersebut dicari problemnya kenapa masih 1”.

Universitas Nurul Jadid juga menerapkan evaluasi menggunakan kuesioner yang dikendalikan oleh lembaga penjamin mutu, hal tersebut juga sebagaimana disampaikan oleh Andi Wijaya yang mengatakan bahwa; “Selain rapat, evaluasi juga dilaksanakan oleh pihak pengendal mutu melalui kuesioner-kuesioner dan pengisian untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pada bagian kemahasiswaan”.

Tahapan evaluasi dalam manajemen kemahasiswaan dalam menciptakan perguruan tinggi unggul di unuja ialah melalui monitoring oleh pihak lembaga penjamin mutu (LPM). Penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses perencanaan, pemenuhan, pengendalian, dan pengembangan standar pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga pemangku kepentingan (stakeholders) internal dan eksternal perguruan tinggi,

yaitu mahasiswa, dosen, karyawan, masyarakat, dunia usaha, asosiasi profesi, pemerintah memperoleh kepuasan atas kinerja dan keluaran perguruan tinggi. Tujuan penjaminan mutu perguruan tinggi adalah terjaminnya mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi baik pada masukan, proses, maupun keluaran berdasarkan peraturan perundang-undangan, nilai dasar, visi, dan misi perguruan tinggi (Septantiningtyas & Zainab, 2020; Tohet & Eko, 2020). Kegiatan penjaminan mutu ini merupakan perwujudan akuntabilitas dan transparansi perguruan tinggi.

Adapun tahapan tindak lanjut dalam pelaksanaan manajemen kemahasiswaan di unuja ialah dengan menyusun strategi dan kebijakan baru yang telah disesuaikan dengan masalah yang dialami sebelumnya, hal tersebut juga disampaikan oleh Noer Fadli Hidayat yang mengatakan bahwa; "Tindak lanjutnya ialah menyusun strategi/kebijakan baru berdasarkan analisis kelemahan dan kekurangan yang telah ditemukan tadi. Masalah dan kelemahan yang kita ditemukan pada evaluasi kemudian dijadikan lagi sebagai acuan untuk merencanakan program kerja selanjutnya, sehingga program kerja tersebut mengakomodir terhadap berbagai solusi yang telah ditemukan dari berbagai problem sebelumnya".

Penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu desain kegiatan proses perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality culture*) (Ilyasin & Zamroni, 2017; Baharun, 2017), yang di dalamnya terkandung tata nilai (*values*) yang menjadi keyakinan stakeholders pendidikan, serta prinsip maupun asas-asas yang dianutnya. Dengan demikian penjaminan mutu sebagai suatu sistem mengandung tata nilai dan asas dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan (Rusdi, 2018; Fadli, 2020). Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan tahapan tindak lanjut dalam pelaksanaan manajemen kemahasiswaan di unuja ialah dengan menyusun strategi dan kebijakan baru yang telah disesuaikan dengan masalah yang dialami sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, dengan apat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen kemahasiswaan dalam menciptakan perguruan tinggi unggul di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilakukan melalui perencanaan yang sistematis dengan melibatkan civitas akademika yang ada, sehingga perencanaannya sesuai dengan harapan semua pihak. Perencanaan yang dilakukan didasarkan pada hasil analisis internal dan eksternal lembaga, yang ditindaklanjuti dengan penentuan strategi pelaksanaan dan system evaluasi yang akan digunakan untuk perbaikan berkelanjutan, sehingga mutu lembaga sebagai tujuan akhirnya dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Y. N. (2018). Hubungan Persepsi Mahasiswa pada Kinerja Dosen terhadap Tingkat Kelulusan Mahasiswa. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 129-136.
- Azis, A., & Shahab, D. (2017). Manajemen Pembinaan Kemahasiswaan (Studi Kasus Pembinaan UKKI di Politeknik Negeri Madiun). *Epicheirisi*, 1(2), 1-12.
- Baharun, H. Z. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (1st ed.). Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Dakir. (2018). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: K-Media.
- Elbadiansyah. (2011). Mutu Pendidikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan: Dari Manajemen Kelembagaan Hingga Konstruksi Kurikulum Interrelasi. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 47-66. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.47-66>
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171-183.
- Fauzi, A. (2019). Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Era Revolusi Industri 4.0; Sebuah Kajian Paradigmatik. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 92-100. Retrieved from <http://jurnaljpi.com/index.php/JPI/article/view/28>
- Fitriyanti, S., Kartika, L., & Widyastuti, H. (2018). Strategi Daya Saing Output Melalui Program Kemahasiswaan di Departemen Manajemen IPB. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 2(2), 95-102.
- Hefniy. (2017). Membangun Pendidikan Berbasis Islam Nusantara (Pendidikan Berbasis Karakter atau Akhlakul Karimah?). *Jurnal Islam Nusantara*, 1(1), 36-42.
- Ilyasin, M., & Zamroni, Z. (2017). Balanced Scorecard: A Strategy for the Quality Improvement of Islamic Higher Education. *Dinamika Ilmu*, 17(2), 223-236. <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.703>
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, D., Ernawati, E., & Giatman, G. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2149-2156.
- Lewantaur, S., & Noya, F. S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-15. Retrieved from <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jiipi/article/view/3211>
- Malik, M. S. (2020). *Manajemen organisasi kemahasiswaan (studi terhadap senat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2019/2020)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Margareta, R. T. E. (2018). Strategi Pemasaran Sekolah dalam Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1-14.

- Musfah, J., & Mulia, B. (2020). Analisis Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Studi Kasus Di Uin Antasari Banjarmasin. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 106–117. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1052>
- Noor, W., & Juhji, J. (2020). Integrasi Budaya Prestasi pada Fungsi Perencanaan Pembinaan Mutu Dosen. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.919>
- Priansa, D. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rifqi, A. (2021). Regional Based KKN Management: Toward Freedom of Learning During the Covid-19 Pandemic. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1866>
- Rusdi, R. (2018). Continues Improvement sebagai Upaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pedesaan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150–160. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.396>
- Septantiningtyas, N., & Zainab, I. (2020). Strategi Perguruan Tinggi dalam Menjaga Sustainability Lembaga Melalui Program Kemitraan. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 354–365. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.66>
- Susilo, W. H. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Manfaat Bagi Penerima Beasiswa dan Peningkatan Kinerja SDM Unggul di Jambi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 1-22.
- Tanshzil, S. (2018). Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 1-17.
- Tohet, M., & Eko, D. (2020). Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Pesantren Melalui ISO 21001: 2018. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.37>
- Uny, T. D. A. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.